

## RINGKASAN PENELITIAN

<b>Judul Penelitian</b>	: <b>PENEGMEBANGAN KECAMATAN RAWAN KABUPATEN GRESIK PELITA VI TAHUN ANGGARAN 1994/1995 DI DESA MOJOPUROGEDE DAN KEMANGI KECAMATAN BUNGAH</b>
<b>Ketua Peneliti</b>	: Drs. Eko Supeno
<b>Anggota Peneliti</b>	: Drh. Herry Agus Hermadi Drs. ec. M. Nasikh, Ak Drs. Sedijono Azizah, Sh
<b>Fakultas</b>	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
<b>Sumber biaya</b>	: Bappeda Tk. II Kabupaten Gresik

---

Sejalan dengan konsep pendekatan pola kebijaksanaan pembangunan dari bawah keatas atau **bottom up** (lihat: Imendagri 4/1981) pemerintah dalam merumuskan dan melaksanakan program-program pembangunan khususnya pembangunan pedesaan tidak lagi mengandalkan dari atas. Tetapi masyarakat terlibat langsung dalam proses perumusan kebijaksanaan tersebut. Dengan pendekatan demikian sudah barang tentu ada pengakuan terhadap potensi dan kemampuan masyarakat desa untuk turut menentukan apa yang terbaik buat mereka. Persoalannya, sejauh mana mereka mampu memahami dan bisa merumuskan keinginan, harapan, dan kebutuhan serta potensi nyata dari diri dan lingkungan mereka. Dalam konteks inilah pemerintah daerah, dalam melaksanakan program **pengembangan kecamatan rawan** yaitu program bantuan untuk wilayah-wilayah desa berpendapatan rendah, terlebih dahulu mengadakan penelitian --lewat bantuan perguruan tinggi-- tentang potensi-potensi apakah yang dimiliki oleh masyarakat desa untuk bisa dikembangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan mereka. Hal inilah yang melatar belakangi mengapa penelitian ini dilakukan.

Adapun masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi oleh masyarakat desa? bagaimana keadaan dan kesempatan yang dimiliki oleh masyarakat desa untuk mampu meningkatkan pendapatan mereka? dan apakah yang diinginkan dan diharapkan oleh masyarakat desa terhadap faktor-faktor potensial yang bisa dikembangkan di desa mereka?

Secara purposif Lokasi penelitian dilakukan di desa Mojopurogede dan Kemangi Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Dipilihnya lokasi penelitian karena kedua desa tersebut dalam tahun anggaran 1994/1995 termasuk dua wilayah yang mendapatkan program bantuan kecamatan rawan. Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitiannya berupa survei. Data dikumpulkan dengan cara mewawancarai dan dipandu dengan kuesioner, responden sebanyak 30. Tehnik analisa data secara kuantitatif dan kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan, kedua desa tersebut secara ekonomis dapat digolongkan masih relatif rendah. Namun jika dilihat dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan

lingkungan kedua desa tersebut dimungkinkan masih bisa ditingkatkan. Hal itu terbukti dengan masih banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat kedua desa tersebut. Selama ini mereka hanya mengandalkan pada sektor pertanian. Padahal banyak diantara warga desa yang memiliki potensi dalam hal kerajinan, karena mereka dalam menunggu masa panen biasanya bekerja dikota dan ikut para juragan bos kopyah. Potensi inilah yang sebetulnya perlu dikembangkan bagi warga desa. Sehingga mereka tidak perlu lagi bekerja diluar desa. Namun persolan yang mereka hadapi adalah keterbatasan dalam hal permodalan. Untuk itulah dalam penelitian ini direkomendasikan hendaknya bantuan program pengembangan kecamatan rawan diarahkan pada pengembangan sektor kerajinan.



**KATA PENGANTAR**

Salah satu komitmen pemerintah yang jelas dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah pelaksanaan pembangunan yang merata dan adil. Dan itu berarti membicarakan persoalan yang ada di pedesaan. Mengapa demikian, karena memang penduduk Indonesia yang masih miskin dan tertinggal sebagian besar tinggal di daerah pedesaan. Maka sudah sewajarnya kalau orientasi pembangunan nasional lebih dititik beratkan pada pembangunan di pedesaan. Untuk itu keberhasilan pembangunan di daerah pedesaan mempunyai nilai strategis dalam keberhasilan pembangunan nasional. Namun kenyataannya, seringkali pelaksanaan pembangunan di pedesaan berjalan tersendat-sendat dan menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan. Akibatnya, antara desa yang satu dengan desa yang lain mengalami perbedaan perkembangan yang menyolok. Ada desa yang begitu kaya dan surplus hasil buminya namun ada pula desa yang begitu memprihatinkan. Melihat hal ini sudah barang tentu pemerintah tidak hanya berpangku tangan. Namun segala upaya dan cara dipakai untuk mengatasi persoalan ini. Berbagai program dikembangkan agar bagaimana potensi-potensi yang ada di desa bisa didayagunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Lihat saja misalnya, Inpres Bangdes, KURK, Program Pengembangan Kecamatan Rawan, dan yang terbaru Inpres Desa Tertinggal.

Dalam konteks bantuan Kecamatan Rawan inilah penelitian ini dibuat. Penelitian ini, mencoba mendeskripsikan keadaan real masyarakat desa, permasalahan yang dihadapi, dan harapan

serta keinginan macam apa saja yang disampaikan oleh masyarakat. Adapun lokasi penelitian dilakukan di desa Mojopurogede dan Kemangi Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Dengan selesainya penelitian ini sudah barang tentu merupakan wujud kerjasama yang baik antara pihak Universitas Airlangga dengan Pemerintah Daerah Tingkat II Gresik dan atas dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu perkenankanlah kami team peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- Rektor Universitas Airlangga;
- Bupati KDH TK II Gresik;
- Ketua Bappeda beserta staf Pemda Gresik;
- Kepala Kantor Pembangunan Desa Gresik beserta staf;
- Bapak Soedjono selaku counterpart;
- Camat dan staf Kecamatan Bungah Gresik;
- Kepala desa, perangkat, dan masyarakat desa Mojopurogede;
- Kepala desa, perangkat dan masyarakat desa Kemangi;
- serta banyak pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Akhirnya, harapan team peneliti semoga laporan penelitian ini bisa berguna sebagai dasar pertimbangan pihak yang berkompeten untuk pelaksanaan bantuan Kecamatan Rawan.

Surabaya, April 1995

Team LPKM Unair